

[Artikel Ilmiah]

HUBUNGAN LAMA PEMBELAJARAN *ONLINE* DAN INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET DENGAN TINGKAT ADIKSI INTERNET

**The Relationship Between Online Learning Duration And Internet Use Intensity
With The Internet Addiction Level**

Sinta Septya Candra Puspita Sari¹, Erna Herawati²

¹Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta ²Profesi Dokter,
Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Sinta Septya Candra Puspita Sari Alamat email: Sintaseptyacndrps@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) menuntut perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring membuat mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan gadget serta meningkatkan intensitas penggunaan internet. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya adiksi/ kecanduan internet yang dapat memberikan dampak positif dan atau negatif. Untuk menganalisis adanya hubungan antara pembelajaran daring dan intensitas penggunaan internet terhadap adiksi internet pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2019 dan 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional dilakukan pada bulan Juli 2021. Sebanyak 187 reponden dari yang mengikuti penelitian ini dan diambil menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan google form. Data dianalisis menggunakan chi square dilanjutkan dengan regresi logistik. Hasil uji chi square didapatkan pembelajaran daring $p = 0,000$ dan $OR = 4,963$ dan intensitas penggunaan internet $p = 0,000$ dan $OR = 92$. Hasil uji regresi logistik nilai p untuk pembelajaran daring dan intensitas penggunaan internet didapatkan $0,035$ dan $0,001$ serta nilai R^2 sebesar $76,4\%$. Pembelajaran daring dan intensitas penggunaan internet berpengaruh terhadap adiksi/ kecanduan internet sebesar $76,4\%$, sedang sisanya ($23,6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Intensitas Penggunaan Internet, Adiksi Internet

ABSTRACT

Coronavirus disease pandemic 2019 (Covid-19) demands universities to do online learning. Online learning makes students interact more often with sera gadgets increasing the intensity of internet use. It can cause addiction / addiction to the internet that can have a positive and or negative impact. To analyze the relationship between online learning and the intensity of internet use to internet addiction in students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Surakarta Class of 2019 and 2020. This study using Cross Sectional research design was conducted in July 2021. A total of 187 repondens from those who participated in this study and were taken using total sampling techniques. Data retrieval is done using questionnaire with google form. The data was analyzed using chi square followed by logistic regression. Chi square test results obtained online learning $p = 0.000$ and $OR = 4.963$ and internet usage intensity $p = 0.000$ and $OR = 92$. The results of the p -value logistics regression test for online learning and internet usage intensity were obtained 0.035 and 0.001 and R^2 value of 76.4% . Online learning and internet use intensitas influenced addiction / internet addiction by 76.4% , while the rest (23.6%) influenced by other variables

Keywords: Online Learning, Intensity of Internet Use, Internet Addiction

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 (Covid-19) telah menyerang dunia (Amalia et al., 2020) dan menghadirkan krisis besar yang sebelumnya tidak pernah terjadi (Burhanuddin & Abdi, 2020). Efeknya tidak hanya pada kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mental, sosial dan bahkan keuangan (Hudiyana & Takwin, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada akhir Juni 2020, ada lebih dari 10 juta kasus Covid-19 yang dikonfirmasi dan lebih dari 500.000 kematian di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, ada sekitar 55.000 kasus yang dikonfirmasi, tertinggi di Asia Tenggara, dan hampir 3.000 kematian di seluruh negeri per akhir Juni 2020. Meskipun jumlah aktual bisa jauh lebih tinggi daripada laporan resmi karena kapasitas

pengujian belum dikemukakan untuk mempercepat di Indonesia (Farizi & Harmawan, 2020). Untuk menekan penyebaran Covid-19 lebih lanjut, WHO menyatakan pentingnya physical distancing dengan menjaga jarak setidaknya 1 meter satu sama lain, membatasi menghabiskan waktu di tempat atau kelompok keramaian, dan mengenakan masker wajah (World Health Organization, 2019). Bersamaan dengan itu, Indonesia merekomendasikan saran stay at home pada 15 Maret 2020 dan selanjutnya menerapkan "pembatasan sosial berskala besar", khususnya sebagai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada 10 April, sebagai tanggapan atas melonjaknya kasus Covid-19 secara nasional.

Penggunaan media sosial, juga digunakan sebagai alternatif penyelesaian pembelajaran di lingkungan pendidikan. Pembelajaran

online merupakan kegiatan pengganti pembelajaran langsung selama masa pandemi covid 19 (Arizona *et al.*, 2020). Sebagaimana diketahui, sejak pemerintah membuat kebijakan pembatasan sosial berskala besar sebagai bentuk perwujudan physical distancing di era pandemi Covid-19, berbagai kegiatan mulai dari sekolah, kerja, ibadah, hingga sosialisasi dilakukan secara daring dari rumah. Situasi ini menjadikan internet sebagai bagian penting dalam aktivitas masyarakat, bahkan cenderung menimbulkan perilaku adiksi (Siste *et al.*, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19, internet digunakan sebagai metode pembelajaran jarak jauh, pembelajaran distancing sosial, pembelajaran daring atau pembelajaran online (Sari & Amrozi, 2020). Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh

perkembangan pembelajaran yang berbasis elektronik yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer (Hardianto, 2012). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi (Hardianto, 2012). Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu (Hardianto, 2012). Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan

mengolah informasi yang disajikan secara online (Hardianto, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara lama pembelajaran online dan intensitas penggunaan internet sebagai variabel bebas dan tingkat adiksi internet sebagai variabel terikat dalam satu waktu. Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Waktu pelaksanaannya adalah bulan Juli 2021. Subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2019 dan 2020. Kriteria restriksi pada penelitian ini mencakup kriteria inklusi yang terdiri dari: Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan tahun 2019 dan 2020, minimal menggunakan internet sejak 12 bulan yang lalu dan mengikuti pembelajaran daring, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi terdiri dari: Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, mengalami keterbatasan panca indera (buta, tuli, dll), mahasiswa yang memiliki riwayat gangguan kejiwaan sebelumnya. Responden pada penelitian ini dipilih dengan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square*. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Penelitian ini telah mendapat persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Belajar daring		
Tidak lama	44	23,5
Lama	143	76,5
Intensitas internet		
Jarang	21	11,2
Sering	166	88,8
Adiksi internet		
Tidak Adiksi	20	10,7
Adiksi	167	89,3

Data dari tabel 1 menunjukkan jumlah responden dalam penelitian sebanyak 187 orang. Responden yang menjalani belajar daring lama sebanyak 143 orang (76,5%), intensitas penggunaan internet sering sebanyak 166 orang (88,8%), adiksi/ kecanduan internet sebanyak 167 orang (89,3%).

Tabel 2. Hubungan lama belajar daring dan adiksi internet

		Adiksi internet			Nilai P	Nilai OR
		TA	A	Total		
TL	N	11	33	44	0,00	4,963
	%	5,9	17,6	23,5		
Belajar daring	L	9	134	143	0	
	%	4,8	71,7	76,5		
Total	N	20	167	187		
	%	10,7	89,3	100		

Keterangan : TL(tidak lama), L(Lama), TA(tidak adiksi), A(adiksi)

Pada tabel 2 menunjukkan data bahwa dari 143 responden dengan belajar daring lama terdapat 134 orang yang mengalami adiksi/ kecanduan internet.

Tabel 3. Hubungan intensitas penggunaan internet dan tingkat adiksi internet

			Adiksi internet		Total	Nilai P	Nilai OR
			TA	A			
J	N	18	3	21	11,2%	0,00	92,0
	%	9,6%	1,6%				
Intensitas penggunaan internet	S	2	164	166	88,8%	0	
	%	1,1%	87,7%				
Total	N	20	167	187	100%		
	%	10,7%	89,3%				

Keterangan : J(jarang), S(sering), TA(tidak adiksi), A(adiksi)

Tabel 3 menunjukkan data bahwa dari 187 responden dengan intensitas penggunaan internet terdapat 167 orang yang mengalami adiksi/ kecanduan internet.

Tabel 4. Hasil analisis multivariat

Variabel	B	Nilai P	Exp (B)	95% C.I for EXP (B)		R ² =
				Min	Max	
Belajar daring	1,337	0,035	7,401	1,119	9,852	0,764
Intensitas penggunaan internet	6,090	0,001	88,01	64,369	237,329	
Konstanta	-1,946	0,014	0,067			

Pada tabel 4 variabel belajar daring menunjukkan nilai $p = 0,035$ ($p < 0,05$) yang menyatakan ada hubungan antara belajar daring dan adiksi internet. Pada variabel intensitas penggunaan internet menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang menyatakan ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dan adiksi internet pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2019 dan 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianty (2019) yang melakukan penelitian terhadap remaja menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami adiksi/kecanduan internet. Menurut Sadikin & Hamidah (2020) pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dapat menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses

dengan jaringan internet dari rumah masing-masing. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*), lebih praktis dan santai, penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak mahasiswa, siswa lebih tertarik dalam mengerjakan tugas, dosen dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih *et al.*, 2019). Kuo *et al.*, (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Dampak negatif pembelajaran daring yaitu jaringan tidak memadai, mahasiswa kurang paham dengan materi pembelajaran,

mahasiswa merasa kurang semangat mengikuti pembelajaran daring, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring menyulitkan mahasiswa dan kuota internet mahal (Adi *et. al.*, 2021).

Mayoritas remaja saat ini menggunakan internet dengan intensitas tinggi pada aktivitas games *online* dan media sosial serta lebih cenderung menunjukkan ketergantungan dengan penambahan waktu (Qomariyah, 2009). Menurut Kumiati (2011) penggunaan internet pada remaja awalnya hanya untuk hiburan penyegaran otak, akan tetapi lama-kelamaan membuat remaja ketergantungan karena di internet menyediakan berbagai macam hiburan seperti games online, jejaring sosial, musik dan film yang membuat remaja rela menghabiskan waktu berjam-jam bahkan tak

jarang mengabaikan kewajiban sebagai seorang pelajar yang membuat prestasi mereka menurun. Kecanduan internet merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol penggunaannya sehingga menyebabkan terjadinya masalah sosial dan psikologis pada kehidupan sehari-harinya yang menunjukkan kriteria gejala pemakaian kompulsif, toleransi, *withdrawal*, dan konsekuensi negative (Noviyanti *et al.*, 2019).

Penelitian Rambe (2017) menyebutkan bahwa intensitas penggunaan internet berpengaruh positif pada prestasi belajar siswa, yakni semakin tinggi intensitas penggunaan internet maka semakin baik prestasi belajar siswa. Pemanfaatan internet dimulai dari materi-materi pelajaran yang sering

Pada era pademi kini

peserta didik tentu banyak memanfaatkan fasilitas internet selama proses belajar. Hal ini juga menuntut siswa agar mengenal dan menguasai fasilitas internet di sekolah maupun di rumah. Pengenalan dan penguasaan fasilitas internet tersebut pada akhirnya membuat siswa mengetahui kelebihan maupun kekurangan internet sehingga pada akhirnya, ada banyak siswa yang menjadi pengguna internet di luar jam sekolah maupun di luar keperluan sekolah. Menurut Yazid & Neviyarni (2021) pada saat ini pembelajaran mengalami banyak perubahan. Peserta didik diharapkan dapat secara mandiri dalam memanfaatkan teknologi dan internet guna membantu proses pembelajaran. Fakta tersebut berdampak pada lingkungan belajar mengajar, karena peserta didik

lebih dilengkapi dengan teknologi. Namun, hal tersebut berdampak pada psikologis siswa, yang harus berkurangnya interaksi sosial, keefektifan dalam belajarnya pun berkurang. Tidak hanya psikologis siswa terdampak *social distancing* tetapi juga pembelajaran daring tersebut menjadi beban untuk siswa karena harus menggunakan handphone atau komputer yang terlalu sering, bahkan tak jarang siswa menjadi stres karena penerapan sistem daring tersebut.

Beberapa dampak dari pengguna dan penggunaan internet, ada yang positif dan ada yang negatif. Beberapa dampak negatif cenderung pada gangguan-gangguan psikologis pada individu, seperti psikopat, depresi, antisosial, dan bullying. Internet dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas positif bagi remaja secara

ekonomis, akademis maupun kreativitas intelektual, dengan memberi rambu-rambu serta bekal yang memadai (Hakim *et al.*, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama belajar daring dan intensitas penggunaan internet terhadap tingkat adiksi/kecanduan internet. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menambahkan sampel yang lebih luas sehingga tidak hanya terbatas pada satu satu tempat saja serta diharapkan dapat memperluas kategori belajar daring, intensitas penggunaan internet, dan adiksi/kecanduan internet.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, NS, Oka, Dewa , Wati, Ni MS (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh

di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran.*; 5(1): 43-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>

Amalia L, Irwan I, & Hiola F (2020). Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research.* <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>

Arizona K, Abidin Z, & Rumansyah R (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan.* <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>

Burhanuddin C I, & Abdi MN (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen.*

Farizi S. Al, & Harmawan BN (2020). Data Transparency And Information Sharing: Coronavirus Prevention Problems In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia.* <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.35-50>

Hakim, Siti N, Raj, Aliffatullah A, Prastiwi, Dara FC (2017). Remaja dan Internet. Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi. ISBN: 978-602-361-068-6

Hardianto D (2012). Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Online. *Majalah ilmiah pembelajaran.*

Hudiyana J, & Takwin, B (2020). Catatan Editor: Langkah JPS

- dalam situasi pandemi dan pengantar tentang budaya, identitas, dan relasi antarkelompok. *Jurnal Psikologi Sosial*,; 18 (3) : <https://doi.org/10.7454/jps.2020.19>.
- Kuo YC, Walker AE, Schroder KEE, & Belland BR (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.10.001>
- Novianty, Dian D, Sriati, Aat, Yamin, Ahmad (2019). Gambaran Penggunaan Dan Tingkat Kecanduan Internet Pada Siswa-Siswi Sma X Di Jatinangor. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*,; 5 (2): 76-87
- Oknisih N, Wahyuningsih Y, & Suryoto (2019). Penggunaan Aplen (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*,; 477-483.
- Qomariyah, Nur A (2009). *Penggunaan Internet Pada Kalangan Remaja di Perkotaan*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Rambe, Hamzah S (2017). Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts N Lubuk Pakam. Skripsi
- Sadikin A, & Hamidah A (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*,; 6(2): 214-22.
- Siste K, Hanafi E, Sen LT, Christian H, Adrian, Siswidiani LP, Suwartono C (2020). The Impact of Physical Distancing and Associated Factors Towards Internet Addiction Among Adults in Indonesia During COVID-19 Pandemic: A Nationwide Web-Based Study. *Frontiers in Psychiatry*.
- Yazid, Hendri & Neviyarni (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat Covid-19. *Jurnal Human Care*,; 6(1): 207-213.